

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang cepat, lengkap dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi prinsip kemanusiaan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Septi, 2008). Sikap kritis dan selektif masyarakat serta tuntutan akan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan bermutu menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh rumah sakit di Indonesia saat ini.

Perkembangan pembangunan perumahsakit di Indonesia, terlihat dari banyak bermunculannya rumah sakit baru, yang menimbulkan persaingan ketat antar rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah, swasta dan asing. Oleh karena itu rumah sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan harus tetap meningkatkan mutu pelayanan dan mampu memenuhi pelayanan kesehatan yang terbaik. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut rumah sakit harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas di semua bidang pelayanannya, dan salah satu sistem yang mampu mengelola hal tersebut adalah dengan sistem manajemen logistik.

William Krowinski dan Steven Steiber dalam Rismayanti (2009), menyebutkan bahwa kepuasan pasien merupakan evaluasi yang positif tentang dimensi pelayanan yang spesifik yang didasari pada harapan pasien dan mutu pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan (provider). Sehingga untuk memenuhi hal tersebut rumah sakit harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas di semua bidang pelayanan, salah satunya adalah pelayanan farmasi.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) RI Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit, pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Pembangunan dibidang pelayanan farmasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan.

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang sekaligus menjadi revenue center utama bagi rumah sakit karena hampir 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan, alat kedokteran dan gas medik) dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi (Suciati dkk., 2006).

Menurut Hartono (2004), manajemen logistik sebagai suatu fungsi yang mempunyai kegiatan-kegiatan yakni perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan. Salah satu alur dalam manajemen logistik adalah fungsi penyimpanan. Fungsi penyimpanan ini disebut jantung dari manajemen logistik karena dari sini dapat diketahui apakah tujuan manajemen logistik tercapai atau tidak dan sangat menentukan kelancaran pendistribusian. Sehingga salah satu indikator keberhasilan manajemen logistik adalah pengelolaan gudang tempat penyimpanan.

Rumah Sakit Mulya merupakan salah satu rumah sakit swasta yang memiliki visi menjadi Rumah Sakit pilihan keluarga di Kota Tangerang yang dikenal selalu mengutamakan prinsip dasar CARE (Cepat, Andal, Ramah dan Empati). Rumah Sakit Mulya didukung oleh unit Instalasi Farmasi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung ketersediaan obat dan alat kesehatan di RS Mulya. Unit instalasi farmasi bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi logistik obat dan alat kesehatan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan obat dan alat kesehatan.

Menurut Menkes RI (2005), penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan pembekalan farmasi menurut persyaratan yang ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan pembekalan farmasi sesuai kebutuhan. Penyimpanan obat-obatan yang dilakukan di Rumah Sakit Mulya dilakukan di gudang farmasi rumah sakit. Penyimpanan obat di gudang farmasi. Rumah Sakit Mulya bersifat hanya sementara, sebelum obat-obatan di distribusikan ke unit-unit lain di rumah sakit tersebut yang membutuhkan. Di gudang farmasi Rumah Sakit Mulya obat-obatan disimpan pada rak-rak obat, bahkan tidak jarang obat yang baru datang dari supplier dibiarkan berada di dalam kardus dan menumpuk dilantai tanpa diberi alas pada lantai/ *pallet*. Saat obat-obatan datang dari supplier, petugas gudang meletakkan obat tersebut ditempat yang dikehendaki oleh petugas gudang saja dan ini menyebabkan setiap obat akan selalu berpindah tempat penyimpanan dan jika petugas lupa tempat menyimpan obat, pencarian obat akan menjadi lebih lama.

Sebagai rumah sakit yang memiliki misi memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas prima dan aman dengan berlandaskan prinsip dasar CARE (Cepat, Andal, Ramah dan Empati) untuk mencapai kepuasan pasien dan keluarganya, rumah sakit Mulya harus mampu menjaga kualitas pelayanannya, termasuk kualitas pelayanan farmasi. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pentingnya mengatur sistem manajemen penyimpanan logistik farmasi dapat memberikan kemudahan dalam mengelola logistik farmasi dan dapat meningkatkan kinerja pada rumah sakit, Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengangkat tema mengenai “Gambaran Sistem Penyimpanan Logistik Farmasi Di Rumah Sakit Mulya”.

1.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sistem penyimpanan logistik farmasi di Rumah Sakit Mulya.

- b. Tujuan Khusus
 - 1. Untuk mengetahui input (sumber daya manusia, anggaran prosedur, serta sarana dan prasarana) sistem penyimpanan logistik farmasi di Rumah Sakit Mulya Tangerang Tahun 2015
 - 2. Untuk mengetahui proses (penerimaan obat, penyusunan obat, *stock opname* obat, dan pelaporan) sistem penyimpanan logistik farmasi di Rumah Sakit Mulya Tangerang tahun 2015.
 - 3. Untuk mengetahui output (sistem penyimpanan logistik farmasi yang efisien) di Rumah Sakit Mulya Tangerang Tahun 2015.

1.3 Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang gambaran tentang sistem penyimpanan logistik farmasi di Rumah Sakit Mulya,
 - 2. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan tentang gambaran tentang sistem penyimpanan logistik farmasi di Rumah Sakit
- b. Bagi Rumah Sakit
 - 1. Dapat meningkatkan sistem penyimpanan logistik farmasi yang efektif dan efisien.
 - 2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan pengetahuan
- c. Bagi Fakultas
 - 1. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan Rumah Sakit Mulya dalam upaya peningkatan keterkaitan dengan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
 - 2. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan di Rumah Sakit Mulya.